

# **IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM NUSANTARA PADA CERAMAH GUS MUWAFIQ DI YOUTUBE**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:  
**KHOIRUL ANWAR AWAL R.**  
**2042116029**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM NUSANTARA  
PADA CERAMAH GUS MUWAFIQ DI YOUTUBE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:  
**KHOIRUL ANWAR AWAL R.**  
NIM: 2042116029

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Khoirul Anwar Awal R.  
NIM : 2042116029  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : **“IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM  
NUSANTARA PADA CERAMAH GUS MUWAFIQ  
DI YOUTUBE”**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM NUSANTARA PADA CERAMAH GUS MUWAFIQ DI YOUTUBE”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 7 Oktober 2021

Yang Menyatakan,

  
**KHOIRUL ANWAR AWAL R.**  
NIM 2042116029

## NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA.

Perum Graha Tirta Asri Jln. Bugenfile 1 Rt 01 Rw 04 Tanjung Tirta Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Khoirul Anwar Awal R

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Khoirul Anwar Awal R

NIM : 2042116029

Judul : **IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM NUSANTARA PADA CERAMAH GUS MUWAFIQ DI YOUTUBE**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 07 Oktober 2021

Pembimbing,



Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA  
NIP. 197801052003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428  
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KHOIRUL ANWAR AWAL R**  
NIM : **2042116029**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM NUSANTARA  
PADA CERAMAH GUS MUWAFIQ DI YOUTUBE**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd**  
NIP. 198501132015031003

Penguji II

**Vyki Mazaya, M.S.I**  
NIP. 199001312018012002

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أِي = Ai	إِي = ī
أ = U	أُو = Au	أُو = ū

3. *Ta Marbutah*

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      Ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      Ditulis      *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      Ditulis      *rabbānā*

البر      Ditulis      *al-bir*



## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس      Ditulis      *asy-syamsu*

الرجل      Ditulis      *ar-rajulu*

السيدة      Ditulis      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر      Ditulis      *al-qamar*

البديع      Ditulis      *al-badī'*

الجلال      Ditulis      *al-jalīl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت      Ditulis      *umirtu*

شيء      Ditulis      *syai'un*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan masih bisa berpijak di tanah ini. Terimakasih atas nikmat-Mu, atas karunia dan ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Ayah Surip, Ibu Umul, yang telah memberikan keberkahan do'anya, bimbingannya, kasih sayang yang tiada batas, dan selalu memberikan motivasi penulis dalam menyusun skripsi ini..
3. Terimakasih kepada ketua jurusan Misbakhudin Lc., M.Ag. yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
4. Terima kasih kepada Dr. Muhandis Lc, MA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan
6. Untuk sahabat-sahabat KPI A Angkatan 2016 yang telah mewarnai hari-hari saya, saling menyemangati dan saling berbagi senang maupun sedih.

7. Untuk sahabat-sahabat komunitas Y *Conten Creator* yang telah memberikan pengalaman dan semangat.

Terimakasih semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.

## **MOTTO**

وخير الناس أنفعهم للناس

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syahaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam

Al-Ausath no. 5787).

## ABSTRAK

Khoirul Anwar Awal R. 2021. Implementasi Islam Nusantara pada Ceramah Gus Muwafiq di Youtube. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Pembimbing Dr.Muhandis Azzuhri, LC. MA.

Kata Kunci: Islam Nusantara, Moderasi Islam, Gus Muwafiq

Islam yang berpaham intoleran dan radikalisme membuat citra Islam semakin buruk. Dimana konsep tersebut menampilkan Islam yang kaku dan suka kekerasan. Adanya tindakan terorisme, ISIS merupakan bagian dari tindakan kelompok muslim yang berpaham intoleran dan radikalisme. Hal ini Islam Nusantara merupakan konsep Islam yang dapat mencegah tindakan tersebut. Karena sikap Islam Nusantara yang bersifat moderat. Tidak ekstrim kanan dan kiri, juga bisa berdampingan dengan baik terhadap penganut agama lain. Gus Muwafiq seorang ulama yang juga memahami ilmu peradaban dan sejarah. Dalam dakwahnya sering membahas tentang Islam Nusantara, dengan menampilkan Islam yang santun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dakwah Islam Nusantara pada ceramah Gus Muwafiq serta bagaimana sifat kemoderatan pada konsep Islam Nusantara tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penulisan deskriptif. Jenis penelitian ini field riset atau berkonteks lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi audio visual.

Metode penelitian ini menggunakan analisis isi, menganalisis data-data yang ada pada video ceramah gus muwafiq kemudian mengumpulkan data-data terkait Islam Nusantara dan kemudian di analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Islam Nusantara merupakan tindakan yang dilakukan seorang muslim, yang tidak melepaskan akulturasi dari penyebar Islam di Indonesia atau Walisongo. Hal ini membuat Islam Nusantara bersikap moderat, dimana komoderatan ini dapat dilihat dari sikap Islam Nusantara itu sendiri. Dalam ceramah Gus Muwafiq Implementasi yang bisa diambil antara lain, cinta tanah air dan menjaga Pancasila dari kelompok yang menentangnya, tidak membedakan dan menjatuhkan agama lain, memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang santun dan menolak adanya tindakan terorisme, dan menjunjung tinggi budaya lokal seperti adanya tumpengan, peringatan bulan muharam dengan bubur merah putih, bedug, keris, tahlilan, dan sebagainya. Tindakan-tindakan inilah membuat Islam Nusantara bersikap moderat.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Islam Nusantara pada Ceramah Gus Muwafiq di Youtube”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Misbakhudin Lc., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan selaku wali dosen penulis.
4. Vyki Mazaya M.S.I. selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc, MA. selaku dosen pembimbing penulis.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta staf.

7. Kepada Gus Muwafiq serta keluarga yang telah memberikan izin bagi penulis dalam penelitian.
8. Orang tua dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia literasi. *Aamiinyarabbal'amin.*

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pekalongan, 7 Oktober 2021

Penulis



**Khoirul Anwar Awal R.**  
NIM 2042116029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>错误!未定义书签。</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>错误!未定义书签。</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>错误!未定义书签。</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>错误!未定义书签。</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>错误!未定义书签。</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>错误!未定义书签。</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>错误!未定义书签。</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>错误!未定义书签。</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	错误!未定义书签。
B. Rumusan Masalah.....	错误!未定义书签。
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	错误!未定义书签。
1. Analisis Teori .....	错误!未定义书签。
2. Penelitian Relevan.....	错误!未定义书签。
F. Kerangka Berfikir .....	错误!未定义书签。



G. Metode Penelitian .....	错误!未定义书签。
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	错误!未定义书签。
2. Sumber Data.....	错误!未定义书签。
3. Teknik Pengumpulan Data .....	错误!未定义书签。
4. Teknik Analisis Data .....	错误!未定义书签。
H. Sistematika Penulisan .....	错误!未定义书签。

## **BAB II DAKWAH, ISLAM NUSANTARA, DAN MODERASI ISLAM**

A. Dakwah .....	错误!未定义书签。
B. Islam Nusantara .....	错误!未定义书签。
C. Moderasi Islam.....	错误!未定义书签。
D. Indikator Moderasi Beragama.....	错误!未定义书签。
E. Media Sosial Youtube.....	错误!未定义书签。
F. Dakwah di Media Sosial .....	错误!未定义书签。

## **BAB III DAKWAH ISLAM NUSANTARA ALA GUS MUWAFIQ**

A. Profil dan Biografi Gus Muwafiq .....	错误!未定义书签。
B. Dakwah Gus Muwafiq .....	错误!未定义书签。

## **BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM NUSANTARA PADA CERAMAH GUS MUWAFIQ DI YOUTUBE**

A. Komitmen Kebangsaan.....	错误!未定义书签。
-----------------------------	-----------

B. Toleransi .....	错误!未定义书签。
C. Anti Kekerasan.....	错误!未定义书签。
D. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal.....	错误!未定义书签。

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	错误!未定义书签。
B. Saran .....	错误!未定义书签。

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

<u>Bagan 1.1</u> .....	16
------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Paham radikalisme dan paham intoleran dua hal ancaman besar bagi kehidupan secara global. Paham tersebut bisa berdampak terhadap ekonomi dan politik. Hal ini dapat mengakibatkan masalah yang cukup besar, hal ini akhirnya akan tercipta rasa tidak nyaman terhadap masyarakat luas.<sup>1</sup> Paham dari kelompok radikal atau kelompok Muslim yang berpemahaman radikal, tidak menghendaki adanya praktik dan pelestarian budaya.<sup>2</sup>

Konsep Islam Nusantara bertujuan untuk mencegah adanya tindakan radikalisme yang mengatas namakan Islam, karena selama ini Islam dianggap identik dengan terorisme khususnya oleh Amerika, Eropa, dan Australia. Munculnya ISIS dan tindakan terorisme, semakin memperburuk citra agama Islam sebagai agama yang radikal dan suka melakukan kekerasan.<sup>3</sup> Islam sejak awal berkembang di Nusantara, Islam berhadapan dengan sosial kultural yang berbeda di jazirah Arab. Selain itu, interaksi dengan dunia barat yang diawali oleh kolonialisme, membuat Islam bernegosiasi dengan gagasan, sistem dan struktur dari barat seperti modernisme, sekulerisme, kapitalisme, sosialisme, dan demokrasi.

---

<sup>1</sup> Siti Halimah, *Memangkas Paham Intoleran dan Radikalisme melalui Pembelajaran Agama Islam yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin*, (Jurnal Al-Makrifat, 2018) Vol. 3 No. 2.

<sup>2</sup> Alif Jabal Kurdi, dan Nur Azka Inayatussahara, *Islam Nusantara: Solusi Menyikapi Problem Radikalisme Agama*, (Jurnal Studi Keislaman, 2019) Vol. 19 No. 1.

<sup>3</sup> Ludfiarya Wardana Dzokrulla, *Implementasi Konsep Islam Nusantara dalam Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo)*, (Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 2017) Vol. 1 No. 2.

Pengalaman inilah membuat corak khas pada Islam di Indonesia yang dikenal sebagai Islam Nusantara.<sup>4</sup>

Islam Nusantara, harus meyakini ada dimensi keagamaan dan budaya yang saling terjalin satu sama lain. Kedua dimensi ini sebagai cara Islam menghadapi batas budaya tertentu. Hal ini mengakibatkan Islam sepenuhnya tidak lagi menampilkan diri secara kaku dan tertutup, namun menghargai perbedaan yang beragam di masyarakat. Islam dengan begitu sangat mengakomodir nilai-nilai yang sudah terkandung dalam suatu wilayah tertentu.<sup>5</sup>

Islam Nusantara sangat dibutuhkan saat ini, karena konsepnya mengedepankan jalan tengah karena bersifat *tawasut* (moderat), tidak ekstrem kanan dan kiri, inklusif, selalu seimbang, toleran dan bisa berdampingan secara damai dengan penganut agama lain, serta bisa menerima demokrasi dengan baik.<sup>6</sup> Karakter Islam Nusantara menunjukkan adanya kearifan lokal di Indonesia yang tidak melanggar ajaran Islam. Namun justru menyinergikan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di wilayah Indonesia.<sup>7</sup>

Keberadaan Gus Muwafiq tentu memberikan angin segar bahwa Islam itu indah. Gus Muwafiq bergaul dengan kiai-kiai khas NU untuk menyerap perilaku santun. Mulai dari KH. A. Mustofa Bisri, KH. Maimoen Zubair, Habib Luthfi bin

---

<sup>4</sup> M. Imdadun Rahmat, *Islam Nusantara Islam Indonesia: Ijtihad Kemaslahatan Bangsa*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2018), hlm. 1.

<sup>5</sup> Akhmad Sahal, *Islam Nusantara dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 33.

<sup>6</sup> Hanum Jazimah Puji Astuti, *Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural*, (Jurnal komunikasi, 2017) Vol. 2 No.1, hlm. 39.

<sup>7</sup> Ahmad Baso, *Islam Nusantara Ijtihad Jenius & Ijma' Ulama Indonesia Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Afid, 2015), hlm. 25.

Yahya, dan sejumlah ulama lainnya. Pengajian Gus Muwafiq yang kini sangat mudah dijumpai di youtube maupun sosial media. Pembahasan hal-hal yang disampaikan Gus Muwafiq, dengan menampilkan wajah Islam yang santun.<sup>8</sup>

Gus Muwafiq merupakan seorang penceramah yang berasal dari Yogyakarta. Gus Muwafiq dikenal sebagai salah satu ulama yang tidak hanya faham ilmu agama, tetapi beliau juga mendalami berbagai ilmu lain, salah satunya ilmu sejarah dan peradaban yang disampaikan dengan bahasa yang lugas dan mudah diterima.<sup>9</sup> Ulama NU yang lahir di Lamongan pada tanggal 2 maret 1974 ini juga melanjutkan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1990 hingga 2001.<sup>10</sup>

Akun youtube resmi yang bernama Gus Muwafiq Channel dengan laman <https://www.youtube.com/channel/UC1wqwmg9WamJPJHQKF4CjnA>, dijadikan tempat dalam mengisi kegiatan dakwah beliau. Channel yang telah dibuat sejak 28 mei 2018, per tanggal 01 Oktober 2021 telah memiliki sekitar 300an video dengan pengikut 125 ribu. Dengan total *viewers* mencapai 11 juta lebih. Dalam ceramahnya Gus Muwafiq sering mengangkat tema Islam Nusantara seperti pada video berjudul “Ceramah Gus Muwafiq: Islam Nusantara Teladan Bagi Dunia” dalam video ini Gus Muwafiq menjelaskan tentang keberagaman dalam beragama. “Ada orang kelihatan pintar tapi lengah, ia menganggap yang ada di Nusantara itu salah, apa saja salah, ada orang setelah sholat salaman salah, tahlilan

---

<sup>8</sup>Muhammad Ainur, *Gus Muwafiq: Menggenggam Dalil, Merawat Tradisi, Menjaga Kebangsaan Indonesia* (Jakarta: Laksana, 2019), hlm. 22-23.

<sup>9</sup>Muhammad Bahruddin, *Interaksi Bahasa Ceramah Gus Muwafiq Dalam Acara Maulid Nabi di Istana Presiden Bogor*, (Jurnal sarasvati, 2019), Vol. 1 No.1. hlm. 89.

<sup>10</sup>Muhammad Ainur, *Gus Muwafiq: Menggenggam Dalil, Merawat Tradisi, Menjaga Kebangsaan Indonesia...* hlm. 13-15.

salah, bedug salah, dulu menyalahkan tumpeng sekarang menyalahkan pancasila. Dulu kalo menyalahkan tahlilan tidak apa-apa, sekarang menyalahkan pancasila, merah putih, hati-hati taruhnya bangsa dan NKRI” ungkap Gus Muwafiq pada menit 44:30.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan memilih tiga video dalam ceramah Gus Muwafiq yaitu berjudul “Ceramah Gus Muwafiq: Islam Nusantara Teladan Bagi Dunia,” “Islam Nusantara menurut Gus Muwafiq,” dan “Penjelasan (B. Indo) Gus Muwafiq Tentang Islam Nusantara (Pengajian Di Tangerang)” untuk meneliti tentang bagaimana penerapan Islam Nusantara yang bersifat *tawasut* atau moderat dalam menyikapi perbedaan masyarakat Indonesia yang beragam. maka penulis memilih penelitian yang berjudul: **IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM NUSANTARA PADA CERAMAH GUS MUWAFIQ DI YOUTUBE.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Implementasi dakwah Islam Nusantara pada ceramah Gus Muwafiq di Youtube?

## **C. Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui Implementasi dakwah Islam Nusantara pada ceramah Gus Muwafiq di Youtube.

---

<sup>11</sup> Ahmad Muwafiq, *Ceramah Gus Muwafiq: Islam Nusantara Teladan Bagi Dunia*, Gus Muwafiq Channel, diakses melalui: <https://youtu.be/9aBZszKQ0vM> tanggal 01-10-2021. menit 00:44:13 hingga 00:47:25.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dapat mengetahui isi dakwah Islam Nusantara pada ceramah gus Muwafiq dan menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan tema penelitian yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dapat dijadikan wawasan tentang dakwah Islam Nusantara melalui ceramah Gus Muwafiq yang menampilkan Islam secara damai.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Implementasi**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementation* yang artinya pelaksanaan,<sup>12</sup> implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>13</sup> Pendapat Guntur Setiawan dalam bukunya, implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan, serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>14</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk

---

<sup>12</sup> Jhon Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 313.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2005), hlm. 427.

<sup>14</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 33.



melaksanakan kegiatan atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, serta saling berinteraksi satu sama lain.

b. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mazdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fiil*) adalah memanggil, menyeru, atau mengajak (*da'a yad'u da'watan*). Orang yang berdakwah sering disebut da'i dan yang didakwai disebut mad'u.<sup>15</sup> Dakwah menurut terminologinya adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar sesuai perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan.<sup>16</sup>

Dakwah menurut H. M Arifin ialah kegiatan menyeru, baik dalam bentuk lisan dan tulisan, maupun tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara individual atau kelompok. Supaya timbul dalam dirinya suatu pengetahuan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama, sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka tanpa unsur paksaan.<sup>17</sup> Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab, dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada keinsyafan atau mengubah situasi ke arah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>18</sup> Sedangkan menurut syekh Muhammad Al-khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada

---

<sup>15</sup>Sapuro wahidin, *pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta: Rosda Karya, 2011), hlm. 1.

<sup>16</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amazah, 2013), hlm. 50.

<sup>17</sup>M Arifin, *Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 6.

<sup>18</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...* hlm. 4.

kebajikan dan petunjuk serta melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akherat.

Menurut syekh Muhammad Al Rawi dalam bukunya Ad-Dakwah Al-Islamiyah Dakwatun Alamiyatun. Beliau mengatakan: dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak-hak dan kewajiban mereka. Dan menurut Muhammad Abu Al-Fath Al Bayaunni dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktekannya dalam kehidupan nyata.<sup>19</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan untuk menyeru, mengajak kepada orang lain secara individu maupun kelompok, agar menjalankan syariat islam sesuai pada Al-Quran dan As-Sunnah dengan tujuan mendapatkan petunjuk jalan yang lurus di hadapan Allah SWT.

#### c. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.<sup>20</sup> Adapun unsur-unsur tersebut ialah:

##### 1) Da'I (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah subjek dakwah atau pelaku dakwah. Dalam kegiatan dakwah terdapat dua unsur yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yakni subjek dakwah dan objek dakwah. Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan

---

<sup>19</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 45.

<sup>20</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 21.

dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Pelaku dakwah biasa disebut da'i, atau muballigh.

## 2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah objek dakwah atau sasaran dakwah. Objek dakwah adalah orang yang diajak, diseru, atau dikenai perbuatan dakwah baik yang beragama Islam maupun yang tidak. Sasaran dakwah umumnya adalah manusia secara keseluruhan masyarakat.<sup>21</sup> Pemahaman mengenai masyarakat itu bisa beragam, tergantung dari cara pandangnya, dipandang dari bidang sosiologi, masyarakat itu mempunyai struktur dan mengalami perubahan-perubahan. Berinteraksi satu sama lain, antar kelompok, individu dengan kelompok. Hingga terbentuknya kelompok-kelompok, dan lapisan-lapisan, begitu juga pandangan dari bidang antropologi, ekonomi, agama, dan sebagainya.<sup>22</sup>

## 3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan da'i kepada mad'unya, baik dengan tujuan mempengaruhi ataupun mengajak, harus terlebih dahulu menyisipkan materi atau pesan dakwah yang dirumuskan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>23</sup> Materi dakwah merupakan apa-apa yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah.<sup>24</sup> Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang

---

<sup>21</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.... hlm. 90.

<sup>22</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 35-36.

<sup>23</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 25.

<sup>24</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 140.

keahliannya, metode dan medianya juga harus disesuaikan dengan objek dakwahnya.<sup>25</sup>

#### 4) Wasilah (Media Dakwah)

Dalam praktiknya, dakwah juga memerlukan washilah atau media untuk digunakan sebagai penopang penyampaian materi dakwah kepada khalayak. Dalam hal ini, Hamzah Ya'kub membagi bentuk media dakwah kepada lima hal yakni: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Sedang dari segi penyampaiannya, beliau membaginya ke dalam tiga bentuk yakni: ucapan, tulisan, dan gambar hidup.<sup>26</sup>

#### 5) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara tertentu yang dipakai seorang da'i kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Metode dakwah ini berkaitan dengan kemampuan seorang da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>27</sup>

#### 6) Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah,

---

<sup>25</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah....* hlm. 33-34.

<sup>26</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah....* hlm. 26.

<sup>27</sup>Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.

metode dan media tertentu maka akan timbul respon dan efek pada mad'u alam bentuk keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku.<sup>28</sup>

d. Islam Nusantara.

Islam Nusantara (IN) terdiri dari dua kata, Islam dan Nusantara. Islam berarti penyerahan, kepatuhan, ketundukan, dan perdamaian. Agama ini memiliki lima ajaran pokok sebagaimana diungkapkan Nabi Muhammad, yaitu “Islam adalah bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa dan menunaikan haji bagi yang mampu.<sup>29</sup>

Nusantara berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata: Nusa dan Antara. Nusa berarti pulau, tanah air. Antara berarti jarak, sela, selang di tengah-tengah dua benda. Nusantara adalah pulau-pulau yang terletak antara Benua Asia dan Australia, diapit oleh dua samudra, Hindia dan pasifik.<sup>30</sup> Kata Nusantara ini berasal dari manuskrip Jawa kuno sekitar abad ke-12 sampai ke-16 sebagai konsep kerajaan Majapahit. Sementara dalam literatur berbahasa Inggris abad ke-19, Nusantara merujuk pada kepulauan Melayu. Ki Hajar Dewantoro, memakai istilah

---

<sup>28</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm. 138.

<sup>29</sup>Khabibi Muhammad Luthfi, *Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal*, (Jurnal Shahih: *Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2016), Vol. 1 No. 1, hlm. 3.

<sup>30</sup>Hanum Jazimah Puji Astuti, *Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural*, (Jurnal Inject: *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2017), Vol. 2 No. 1, hlm. 40.

ini pada abad 20-an sebagai salah satu rekomendasi untuk nama suatu wilayah Hindia Belanda.<sup>31</sup>

Islam Nusantara memiliki lima karakter khas tertentu yang dapat membedakan Islam Nusantara dengan Islam Arab ataupun Islam lain di dunia. Lima kekhasan tersebut yaitu:

1) Kontekstual.

Kontekstual yaitu Islam dipahami sebagai ajaran yang bisa disesuaikan dengan keadaan zaman.

2) Toleran.

Islam Nusantara mengakui segala bentuk ajaran Islam yang ada di Indonesia tanpa membeda-bedakan dengan ajaran lain.

3) Menghargai tradisi.

Islam di Indonesia merupakan hasil akulturasi antara budaya dan tradisi lokal dengan ajaran Islam. Islam tidak menghapus budaya dan tradisi tersebut, namun memodifikasinya menjadi budaya dan tradisi yang Islami.

4) Progresif.

Progresif yaitu suatu pemikiran yang beranggapan bahwa kemajuan zaman sebagai suatu hal yang baik untuk mengembangkan ajaran Islam dan berdialog dengan tradisi pemikiran orang lain.

---

<sup>31</sup>Muhammad Luthfi, *Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal...* hlm. 3.

## 5) Membebaskan.

Islam adalah sebuah ajaran yang mampu menjawab problem-problem dalam kehidupan masyarakat. Islam tidak membeda-bedakan manusia. Dalam kacamata Islam, manusia dipandang sama, yaitu sebagai makhluk Tuhan.<sup>32</sup>

Sehingga dapat disimpulkan Islam Nusantara ialah paham dan praktek keislaman di bumi Nusantara sebagai hasil dialektika antara teks syariat dengan realitas dan budaya setempat. Islam Nusantara merupakan Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, adat istiadat di tanah air.<sup>33</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa secara substantif, Islam Nusantara merupakan paham Islam dan implementasinya yang berlangsung di kawasan Nusantara sebagai akibat sintesis antara wahyu dan budaya lokal, sehingga memiliki kandungan nuansa kearifan lokal (*local wisdom*). Sedangkan dalam definisi kedua Islam Nusantara merupakan Islam yang berkarakter Indonesia, tetapi juga sebagai hasil dari sintesis antara nilai-nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi budaya lokal.<sup>34</sup>

KH. Said Aqil Shirodj, ketua PBNU memperjelas bahwasanya Islam Nusantara bukanlah madzab atau aliran baru, tetapi *khosois* (kekhasan), *muamayyizat* (ciri-ciri) islam di Indonesia yang melebur

---

<sup>32</sup>Saiful Mustofa, *Meneguhkan Islam Nusantara untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis dan Historis Islam (di) Nusantara*, (Jurnal Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman 2015) Vol. 10 No. 2, hlm. 156-157.

<sup>33</sup>Zainul Milal Bizawie, *Islam Nusantara Sebagai Subjek dalam Islamic Studies: Lintas Diskursus dan Metodologis*, (Bandung: Mizan. 2015), hlm. 239.

<sup>34</sup>Mujamil Qomar, *Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, dan Pengamalan Islam*, (Jurnal El-Harakah, 2015) Vol. 17 No. 2.

dengan budaya lokal nusantara yang sesuai dengan syara. Menurut Azyumardi Azra, tidak hanya Islam Nusantara, tetapi ada delapan ranah budaya Islam (*cultural Islamic spheres*) yang memiliki kekhasan dan berbeda satu sama lain dan memiliki karakternya masing-masing kedelapan ranah budaya itu antara lain: Nusantara, Arab, Persia (iran), Turki, Sub-sahara Afrika (Afrika hitam), anak benua india, sino-islamic, dan belahan dunia barat.<sup>35</sup>

Islam sejak awal berkembang di Nusantara, Islam berhadapan dengan sosial kultural yang berbeda di jazirah Arab. Selain itu, interaksi dengan dunia barat yang diawali oleh kolonialisme, membuat Islam bernegosiasi dengan gagasan, sistem dan struktur dari barat seperti modernisme, sekulerisme, kapitalisme, sosialisme, dan demokrasi. Pengalaman inilah membuat corak khas pada Islam di Indonesia yang dikenal sebagai Islam Nusantara.<sup>36</sup>

#### e. Moderasi Islam

Moderat memiliki dua makna yaitu pertama, menghindari perilaku ekstrimisme. Kedua, selalu berada di jalan tengah. Memaknai moderat menurut Muchlis M. Hanafi mengartikan moderat sebagai metode berfikir, berperilaku secara *tawazun* dalam menyikapi suatu keadaan secara Islami sesuai dengan prinsip Islam dan tradisi masyarakat tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>M. Imdadun Rahmat, *Islam Nusantara Islam Indonesia: Ijtihad Kemaslahatan Bangsa*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2018), hlm. 16-17.

<sup>36</sup>M. Imdadun Rahmat, *Islam Nusantara Islam Indonesia: Ijtihad Kemaslahatan Bangsa*.... hlm. 1.

<sup>37</sup> Eka prasetiwati. *Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia*. (Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya, 2017) Vol. 2, No. 2, hlm. 532.



Moderat sejatinya toleran, seimbang dan adil dalam artian bisa saling menghargai satu sama lain. Islam moderat di Indonesia merujuk pada komunitas Islam yang menekankan perilaku normal dalam artian mereka toleran, menghindari kekerasan, dan memprioritaskan dialog. orang atau organisasi yang berada di tengah-tengah antara liberalisme dan Islamisme dengan demikian menurut burhani Islam moderat Indonesia bukan liberal dan juga bukan Islami.<sup>38</sup>

## 2. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan dalam segi fokus serta hasil penelitian, maka peneliti akan mencoba memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis.

- a. Penelitian oleh Chisnul A'la tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Dakwah Kepada Pemuda (Studi Analisis Kitab Idhotun Nasyi'in Karya Syaikh Mustofa Al-Ghalayain)” penelitian ini meneliti bagaimana Implementasi dakwah pada kitab Idhotun Nasyi'in karya Syaikh Mustofa Al-Ghalayain. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis isi.<sup>39</sup> Relevansi dengan penelitian yang penulis tulis adalah tentang implementasi dakwah, dimana pada penelitian tersebut terfokus pada implementasi dakwah yakni mencari implementasi atau penerapan sebuah dakwah pada kitab Idhotun Nasyi'in Karya Syaikh

---

<sup>38</sup> Toto Suharto, *Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 2017) Vol. 17 No. 1, hlm. 163.

<sup>39</sup>Chisnul A'la, *Implementasi Dakwah Kepada Pemuda (Studi Analisis Kitab Idhotun Nasyi'in Karya Syaikh Mustofa Al-Ghalayain)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

Mustofa Al-Ghalayain. Sedangkan objek penelitian penulis mengangkat implementasi dakwah pada Islam Nusantara melalui ceramah Gus Muwafiq di media youtube.

- b. penelitian oleh Tri Wahyudi Ramdhan pada tahun 2018 yang berjudul “Islam Nusantara : Pribumisasi Islam ala NU.” Penelitian ini menjelaskan tentang keterkaitan antara Islam Nusantara dengan peribumisasi Islam yang digagas oleh Gus Dur.<sup>40</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni sama menjelaskan Islam Nusantara, namun dalam penelitian Tri Wahyudi lebih mengaitkan Islam Nusantara dengan istilah peribumisasi islam. Bahwasanya peribumisasi Islam diartikan sebagai cikal bakal terbentuknya Islam Nusantara, dalam bidang sejarah.
- c. Penelitian Hasan Baharun dan Farah Nuril Badriyah pada tahun 2020 yang berjudul “Pendidikan Multikultural dalam Bingkai Islam Nusantara Perpektif KH. Said Aqil Siroj”. Penelitian tersebut membahas tentang multukulturalisme di Indonesia dengan analisis dekriptif.<sup>41</sup> Relevansi penelitian dengan penulis adalah persamaan objek pembahasan tentang Islam Nusantara. Perbedaanya terletak pada tokoh dan subjek penelitian. Penelitian tersebut terfokus pada pendidikan multikultural dengan tokoh KH. Said Aqil Siroj.
- d. Penelitian Muhammad Bahruddin pada tahun 2019 yang berjudul “Interaksi Bahasa Ceramah Gus Muwafiq dalam Acara Maulid Nabi di

---

<sup>40</sup>Tri Wahyudi Ramdhan, *Islam Nusantara : Pribumisasi Islam ala NU*, (Jurnal STAI Darul Hikmah, 2018)

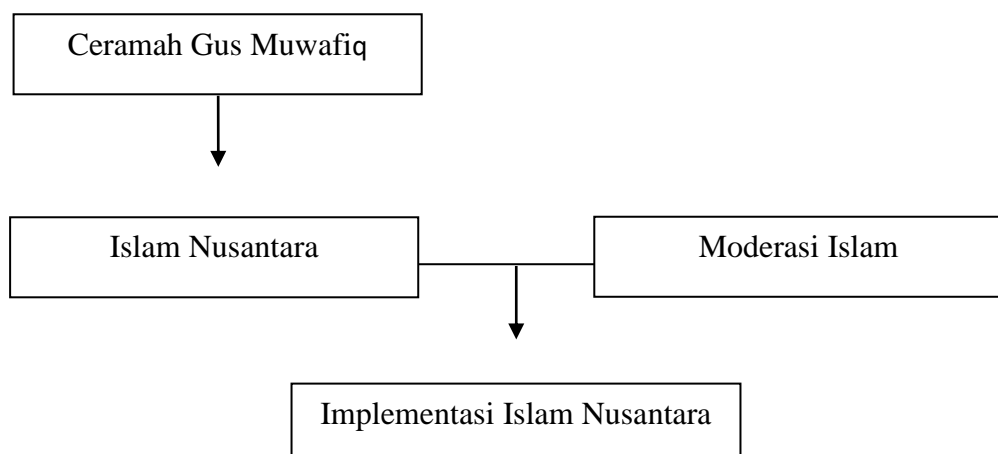
<sup>41</sup>Hasan Baharun, Farah Nuril Badriyah, *Pendidikan Multikultural dalam Bingkai Islam Nusantara Perpektif KH. Said Aqil Siroj*, (Jurnal Tafaqquh, 2020), Vol. 8 No. 1.

Istana Bogor.” Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pembahasan mengenai bahasa pada ceramah Gus Muwafiq.<sup>42</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama mengenai ceramah Gus Muwafiq. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yakni penelitian tersebut terfokus pada bahasa yang digunakan Gus Muwafiq dalam berceramah.

#### F. Kerangka Berfikir

Dakwah yang dilakukan Gus Muwafiq dalam channel youtubanya sangat kompleks, membahas agama. Salah satunya terkait Islam Nusantara. Dakwah Islam Nusantara sebagai ciri khas Islam di Indonesia. Maka perlu dikaitkan dengan Moderasi Islam agar dapat mengetahui bagaimana Implementasi dakwah Islam Nusantara tersebut. Maka dapat disusun berdasarkan kerangka berfikir berikut.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



<sup>42</sup>Muhammad Bahruddin, *Interaksi Bahasa Ceramah Gus Muwafiq dalam Acara Maulid Nabi di Istana Bogor*, (Jurnal Sarasvati, 2019), Vol. 1 No. 1.

## G. Metode Penelitian.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berkonteks lapangan (*field research*), Penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data yang berupa fakta atau gejala lainnya di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata berbentuk tulisan atau lisan dari objek perilaku yang dapat diamati.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>44</sup> Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, atau tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.<sup>45</sup>

Sedangkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan desain penulisan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat, yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran fenomena tertentu.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Lexy J Meleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>44</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

<sup>45</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24.

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 68.

Metode analisis isi (*content analysis*) adalah sebuah teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik pada pesan tertentu secara obyektif dan sistematis. Klaus Krippendorff mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian dalam membuat kesimpulan-kesimpulan dari data konteksnya. Berdasarkan dua definisi tersebut, maka terdapat dua fungsi analisis isi, yaitu: memberikan uraian secara sistematis yang dapat diuji terkait isi manifeste dan laten suatu wacana naratif, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid tentang konteks naratif yang berdasarkan isi deskriptifnya. Selanjutnya unsur konteks sebuah penelitian dengan analisis isi harus memperhatikan data yang dianalisis.<sup>47</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat referensi inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, lagu, cerpen, ceramah, lukisan, surat, peraturan, undang-undang, musik, film, teater dan sebagainya.<sup>48</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer ialah sumber data pada penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara. Sumber

---

<sup>47</sup>Soejono dan Abdurahman, metode penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) cet.1, hlm. 15.

<sup>48</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012) cet. 15, hlm. 89.

penelitian primer diperoleh dari peneliti itu sendiri untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>49</sup> Data primer pada penelitian ini adalah tiga video ceramah Gus Muwafiq tentang Islam Nusantara di channel youtube Gus Muwafiq Channel yaitu berjudul;

1. “Ceramah Gus Muwafiq: Islam Nusantara Teladan Bagi Dunia” terdapat pada laman <https://youtu.be/9aBZszKQ0vM>,
2. “Islam Nusantara menurut Gus Muwafiq” terdapat pada laman <https://youtu.be/FKtX3a8mqEg>, dan
3. “Penjelasan (B. Indo) Gus Muwafiq Tentang Islam Nusantara (Pengajian Di Tangerang)” terdapat pada laman <https://youtu.be/NM24shO8XHQ>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data bukan pokok yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer yang meliputi sejarah dan latar belakang lembaga.<sup>50</sup> Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel koran, catatan kuliah, kamus istilah, internet, jurnal dan sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan teknik observasi audio visual, dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan atau monitoring terhadap video ceramah Gus Muwafiq yang dipilih,

---

<sup>49</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm.171.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247.

kemudian digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menganalisis video ceramah Gus Muwafiq, kemudian memilah sesuai dengan fokus penelitian yakni tentang Islam Nusantara.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh maka diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah terklasifikasi dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah teknik mencari kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara obyektif dan sistematis. Klaus Krippendorff mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian dalam membuat kesimpulan-kesimpulan dari data konteksnya. Berdasarkan dua defenisi tersebut, maka ada dua fungsi analisis isi, yaitu: memberikan uraian yang sistematis dan dapat diuji tentang isi manifest dan laten suatu wacana naratif, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid tentang konteks naratif yang berdasarkan isi deskriptifnya. Selanjutnya unsur konteks sebuah penelitian dengan analisis isi harus memperhatikan data yang dianalisis.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Soejono dan Abdurahman, *metode penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) cet.1, hlm. 15.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan proposal penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap babnya memiliki sub-bab. Sistematika tersebut antara lain:

**BAB I: Pendahuluan:** Memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang membahas tentang dakwah dan Islam Nusantara. Kemudian bab ini juga mencakup pembatasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II: Dakwah, Islam Nusantara dan Moderasi Islam:** bab kajian teori yang menjelaskan tinjauan umum tentang dakwah, tinjauan tentang Islam Nusantara dan Moderatisasi Islam.

**BAB III: Dakwah Islam Nusantara Ala Gus Muwafiq:** Profil dan biografi Gus Muwafiq, Isi ceramah Gus Muwafiq.

**BAB IV: Analisis Implementasi dakwah Islam Nusantara pada ceramah Gus Muwafiq di Youtube:** Analisis dakwah Gus Muwafiq, bagaimana implementasi dakwah Islam Nusantara pada ceramah Gus Muwafiq di Youtube.

**BAB V: Penutup** yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis tentang Implementasi Dakwah Islam Nusantara pada Ceramah Gus Muwafiq di Youtube. Dapat ditarik simpulan bahwa pesan dakwah dalam pembahasan Gus Muwafiq terkait implementasi Islam Nusantara, terdapat beberapa poin yang menunjukkan Islam Nusantara berkaitan dengan sikap moderat. Yakni:

- a. Komitmen kebangsaan. Islam Nusantara bersikap untuk menjaga NKRI dan pancasila, dan menjunjung tinggi kelibihan bangsa Indonesia seperti ragam bahasa yang luas dan ragam suku bangsa dalam satu Negara.
- b. Toleransi. Islam Nusantara bersikap toleran dengan berbagai agama lain. Dalam dakwah Gus Muwafiq, beliau menghormati perbedaan cara menikah antar agama dan perbedaan melakukan ibadah puasa antar umat beragama.
- c. Anti kekerasan. Islam Nusantara bersikap menolak adanya kekerasan. Dalam ceramah Gus Muwafiq mengajak untuk tidak membalas suatu kejahatan, dengan menampilkan kisah Nabi ketika bertemu umat yang membangkang. Gus Muwafiq juga menegaskan untuk bersikap baik kepada siapapun, karena dengan kebaikan akan mudah diterima siapapun.
- d. Akomodatif terhadap budaya Lokal. Islam Nusantara sangat menjunjung tinggi budaya-budaya lokal maupun tradisi Islam di masyarakat, seperti, peringatan sepuluh Muharam dengan membuat bubur merah putih, tumpeng, keris, manasik haji, bedug, imsak, dan tahlilan.

**B. Saran**

Adapun saran dari penulis dalam pembahasan terkait Islam Nusantara sekiranya ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat luas, agar untuk menjaga hubungan baik sesama warga Negara, menjaga tradisi, dan tidak saling memperdebat suatu perbedaan.
2. Bagi khusus warga muslim Islam Nusantara, agar untuk terus menjaga NKRI dan Pancasila, memegang teguh tradisi-tradisi yang telah ada sejak jaman Walisongo. Dan memberikan keindahan Islam khas Nusantara kepada dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Chisnul. 2016. *Implementasi Dakwah Kepada Pemuda (Studi Analisis Kitab Idhotun Nasyi'in Karya Syaikh Mustofa Al-Ghalayain)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Abdul Khafid, Tri Listyorini, and Rizki Sari Mei Maharani. 2015. *Aplikasi Simulasi Manasik Haji Berbasis Multimedia*. Seminar Nasional Teknologi dan Informatika 2015. Universitas Muria Kudus.
- Afrizal, Nur, Mukhlis Lubis. 2015. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal An-Nur Vol. 4 No. 2.
- Ainur, Muhammad. 2019. *Ahmad Muwafiq: Menggenggam Dalil, Merawat Tradisi, Menjaga Kebangsaan Indonesia*. Yogyakarta: Laksana.
- Ainur, Muhammad. 2019. *Gus Muwafiq: Menggenggam Dalil, Merawat Tradisi, Menjaga Kebangsaan Indonesi*. Jakarta: Laksana.
- Akyol, Mustafa. 2014. *Islam Tanpa Ekstremisme*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia.
- Al, Maarif. 2015. *Islam Nusantara : Studi Epistemologis Dan Kritis*, Jurnal Analisis Vol. 15 No. 2.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Anjarsari, Marianita, Udjang Pairin M. Basir, Rusli Ilham Fadli. 2020. *"Implikatur dalam Ceramah "Rekonsiliasi Peran Pemuda dalam Bidang Kebangsaan (Tinjauan Pragmatik)*, Jurnal Disastri (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Vol. 2 No. 2.

- Ardyaningrum, Martalia, Ahmad Salim, Misyroh Akhmadi. 2017. *Religius Gaya Baru (Kajian atas Fenomena Kebangkitan Sufisme Kelas Menengah Perkotaan di Yogyakarta)*, Dialogia Vol. 15 No. 2.
- Arifin, M. 2004. *Dakwah Bil Qalam*, Bandung: Mujahid Press.
- Astuti, Hanum Jazimah Puji. 2017. *Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural*, Jurnal komunikasi, Vol. 2 No. 1.
- Aziz, Moh Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Aziz, Moh Ali. 2019. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Jakarta: Prenada Media.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Agama dan Otentisitas Islam*, Jakarta: Paramadina.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Baharun, Hasan dan Farah Nuril Badriyah. 2020. *Pendidikan Multikultural dalam Bingkai Islam Nusantara Perpektif KH. Said Aqil Siroj*, Jurnal Tafaqquh, Vol. 8 No. 1.
- Bahrudin, Muhammad. 2019. *Interaksi Bahasa Ceramah Gus Muwafiq Dalam Acara Maulid Nabi di Istana Presiden Bogor*, Jurnal Sarasvati Vol. 1 No. 1.
- Bakar, Abu. 2015. *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama Vol. 7 No. 2.
- Basit, Abdul. 2013. *Dakwah cerdas di era modern*, Jurnal Komunikasi Islam Vol. 3 No. 1.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baso, Ahmad. 2015. *Islam Nusantara Ijtihad Jenius & Ijma' Ulama Indonesia Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Afid.

- Budiantoro, Wahyu. 2017. *Dakwah di Era Digital*, Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol. 11 No. 2.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burga, Muhammad Alqadri. 2019. *Kajian Kritis Tentang Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal*, Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam Vol. 5 No. 1.
- Diakses melalui <http://www.muslimoderat.net/2018/04/mengenal-lebih-dekat-gus-muwafiq-orator.html> akses pada, 02/02/2020.
- Dzikrulla, Ludfiarya Wardana. 2017. *Implementasi Konsep Islam Nusantara dalam Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo)*. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2.
- Enjang, Aliyudin, AS. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Fahimah, Iim. 2018. *Akomodasi Budaya Lokal (urf) dalam Pemahaman Fikih Ulama Mujtahidin*, Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan Vol. 5 No. 1.
- Fatty faiqoh, Muh Najib dan Andi Subhan Amir. 2016. *Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makasarvidram*, Jurnal Vol. 5 No. 2.
- Halimah, Siti. 2018. *Memangkas Paham Intoleran dan Radikalisme melalui Pembelajaran Agama Islam yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin*. Jurnal Al-Makrifat Vol. 3 No. 2.

- Harsrinuksmo, Bambang. 2004. *Ensiklopedi Keris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Jhon. 1989. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Hidayatullah, Agus. 2013. *Alwasim Al-Qur'an tajwid dan terjemah*, Beksai :Cipta Bagus Segara, Surat Al-Baqarah 143
- Hidayatullah, Agus. 2013. *Alwasim Al-Qur'an tajwid dan terjemah*, Beksai :Cipta Bagus Segara, Surat An-Nahl 125
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismatulloh, A. M. 2015. *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)*, Lentera Vol. 17 No. 2.
- Kamhar, Muhammad Yusi, Erma Lestari. 2019. *Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*, Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 2.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kristanto, Alfa. 2020. *Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan Dalam Konteks Pendidikan Seni Di Era 4.0*, Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik. Vol. 2 No. 1.
- Kurdi, Alif Jabal dan Nur Azka Inayatussahara. 2019. *Islam Nusantara: Solusi Menyikapi Problem Radikalisme Agama*. Jurnal Studi Keislaman Vol. 19 No. 1.

- Luthfi, Khabibi Muhammad. 2016. *Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal*, Jurnal Shahih: Journal of Islamicate Multidisciplinary Vol. 1 No. 1.
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milal, Bizawie Zainul. 2015. *Islam Nusantara Sebagai Subjek dalam Islamic Studies: Lintas Diskursus dan Metodologis*, Bandung: Mizan.
- Muaqibah, Riesta Maulidya. 2021. *Telaah Model Retorika dan Tahap Penyusunan Pesan Ceramah Ustad Kholid Basalamah di Youtube*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mubarok, Ahmad Agis, Diaz Gandara Rustam. 2018. *Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia*, *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 3 No. 2.
- Muchlis M. Hanafi. 2013. *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an,.
- Muhaemin, Enjang. 2017. *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*, Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies* vol. 11 No. 2.
- Muhajir, A. 2018. *Membangun Nalar Islam Moderat Kajian Metodologis*, Situbondo: Tanwirul Afkar.
- Munir, Muhammad. 2009. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.

- Munir, Muhammad. dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Mustofa, Saiful. 2015. *Meneguhkan Islam Nusantara untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis dan Historis Islam (di) Nusantara*, Jurnal Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman Vol. 10 No. 2.
- Muwafiq Ahmad, *Ceramah Gus Muwafiq: Islam Nusantara Teladan Bagi Dunia*, Gus Muwafiq Channel, diakses melalui: <https://youtu.be/9aBZszKQ0vM>.
- Muwafiq, Ahmad, *Islam Nusantara menurut Gus Muwafiq*, Gus Muwafiq Channel, diakses melalui: <https://youtu.be/FKtX3a8mqEg>
- Muwafiq, Ahmad, *Penjelasan (B. Indo) Gus Muwafiq Tentang Islam Nusantara (Pengajian Di Tangerang)*, Gus Muwafiq Channel, diakses melalui: <https://youtu.be/NM24shO8XHQ>
- Nur, Afrizal, Mukhlis Lubis. 2015. *konsep wasathiyah dalam Al-Quran*, jurnal An-Nur Vol. 4 No. 2.
- Nurudin. 2007. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grofindo Persada.
- Prasetiawati, Eka. 2017. *Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia*, Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Vol. 2 No. 2.
- Qomar, Mujamil. 2015. *Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, dan Pengamalan Islam*, Jurnal El-Harakah Vol. 17 No. 2.
- Rahmat, M. Imdadun. 2018. *Islam Nusantara Islam Indonesia: Ijtihad Kemaslahatan Bangsa*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.



- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metodologi Penelitian Komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistic*. Cet. 15, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Tri Wahyudi. 2018. *Islam Nusantara : Pribumisasi Islam ala NU*, jurnal STAI Darul Hikmah.
- Sahal, Akhmad. 2015. *Islam Nusantara dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Setiawan, Noval. 2020. *Wacana Pemberitaan Dugaan Menghina Nabi oleh Gus Muwafiq: Analisis Wacana Norman Fairclough pada Media Online Detik.com dan Tempo.co*, Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 14 No. 2.
- Soejono dan Abdurahman. 1999. *metode penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2017. *Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 17 No. 1.

- Sukses, Dea. 2021. *Identifikasi Masalah Faktor Kesulitan Siswa Dalam Materi Tentang Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan pada Pelajaran PKN di Kelas VIII SMP Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi thesis, Universitas Quality.
- Sunyoto, Agus. 2012. *Atlas Wali Songo*, Depok: Pustaka Ilman.
- Supriatman, Encup. 2007. *Hisab Rukyat Dan Aplikasinya*, cet. 1, Bandung : PT Refika Aditama.
- Susanto, Edy, Karimullah. 2016. *Islam Nusantara: Islam Khas dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal*, Jurnal Al-Ulum Vol. 16 No. 1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahidin, Sapuro. 2011. *pengantar ilmu dakwah*, Jakarta: Rosda Karya.
- Warisno, Andi. 2017. *Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi*, Ri'ayah, Vol. 02 No. 02
- Wildan, Arwani. 2019. *Relevansi konsep Islam Nusantara dengan konsep pendidikan agama Islam: Analisis ilmu pendidikan Islam*, PhD Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yuwono, Yohanes. 2002. *Islam: Agama Anti Kekerasan*, Logos: Jurnal Filsafat-Teologi, Vol. 1 No. 1.

Zaini, Ahmad. 2015. *Dakwah melalui televisi*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi  
Penyiaran Islam Vol. 3 No. 1.

Zarkasyi, Asry. 2019. *Modernisasi dalam Perspektif Islam*, At-Tanzir: Jurnal  
Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 10 No. 2.